


Research Article

Studi Ayat-Ayat Zakat Sebagai Instrumen Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Muhammad Faiz Zidan¹, Muhammad Misbakul Munir², Huslan Husada³

1. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STIS Al Wafa; faizzidann@gmail.com 
2. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STIS Al Wafa; masjateng@gmail.com
3. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STIS Al Wafa; suhadawirun@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 19, 2024
Accepted : June 28, 2024

Revised : June 25, 2024
Available online : July 03, 2024

How to Cite: Muhammad Faiz Zidan, Muhammad Misbakul Munir, & Huslan Husada. (2024). Study of Zakat Verses as an Instrument for Increasing the Human Development Index. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(2), 76-83. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i2.18>

Study of Zakat Verses as an Instrument for Increasing the Human Development Index

Abstract. This research aims to investigate the role of zakat verses in improving the human development index. Through a content analysis approach, verses related to zakat in the Koran are studied in depth to identify values, principles and guidelines that are relevant to human development. The research results show that the zakat verses provide a strong theological and ethical foundation for the implementation of zakat as an instrument of human development. Proper implementation of zakat can improve social and economic welfare, as well as strengthen key aspects of human development such as education, health and gender equality. This study provides a deeper understanding of the potential of zakat as an effective instrument in increasing the human development index, as well as providing a new view on the integration of religious values in social and economic development.

Keywords: Zakat, Increasing, Human Development Index

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran ayat-ayat zakat dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia. Melalui pendekatan analisis konten, ayat-ayat yang berkaitan dengan zakat dalam Al-Quran dipelajari secara mendalam untuk mengidentifikasi nilai-nilai, prinsip, dan pedoman yang relevan dengan pembangunan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat zakat memberikan landasan teologis dan etika yang kuat bagi pelaksanaan zakat sebagai instrumen pembangunan manusia. Implementasi zakat dengan benar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta memperkuat aspek-aspek kunci pembangunan manusia seperti pendidikan, kesehatan, dan kesetaraan gender. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi zakat sebagai instrumen efektif dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia, serta memberikan pandangan baru tentang integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: Zakat, Peningkatan, Indeks Pembangunan Manusia.

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan kualitas manusia di suatu negara. Zakat, sebagai salah satu syarat di Islam, dapat menjadi alat efektif dalam mendinginkan distribusi pendapatan dan kekayaan, serta mendorong peningkatan kesehatan dan pendidikan masyarakat. Studi ini akan menganalisis pengaruh zakat terhadap IPM, mencakup aspek pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Dilakukan analisis terhadap data dari berbagai provinsi di Indonesia, mencakup periode tertentu.

Zakat, sebagai syarat di Islam, memiliki peran penting dalam mengurangi dan mengentaskan kemiskinan. Nilai IPM yang semakin tinggi menunjukkan kemakmuran dan semakin berkualitasnya taraf hidup masyarakat. Peningkatan IPM dapat dilakukan melalui peningkatan pendapatan nasional, peningkatan kualitas hidup manusia, dan peningkatan sektor penunjang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kami menggunakan metode analisis data. data yang diperoleh baik primer maupun sekunder dianalisis secara kualitatif, kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambar sesuai dengan permasalahan yang erat kaitanya dengan penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Zakat

Dalam Ensiklopedi Al-Qur'an, kata zakâh adalah bentuk mashdar yang berasal dari kata zakâ- yazkû-zakâ'an yang berarti tumbuh, subur, suci, baik dan keberkahan.

Adapun kata zakat dalam Al-Qur'an memiliki tiga makna sesuai dengan penggunaannya dalam ayat. Pertama, zakat yang bermakna 'kesucian dan kesalehan', firman Allah Swt.:

فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨١﴾

“Dan Kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya). (QS. Al-Kahf [18]: 81)

Kedua, zakat bermakna sedekah. Ini menegaskan bahwa pemberian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan materi yang lebih besar tidak akan mendapatkan imbalan dari Allah swt., sebaliknya zakat (sedekah) yang diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah swt., maka pelakunya telah melipat gandakan pahalanya. Allah swt. berfirman:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Rûm [30]: 39)

Ketiga, zakat yang berarti ukuran dari harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang tertentu dengan beberapa syarat. Inilah kemudian yang populer dengan istilah zakat. Dinamakan demikian karena dengan menunaikannya, harta diharapkan bisa bertambah, atau merupakan salah satu bentuk penyuciannya, dalam QS. Al-Baqarah [2]: 110 Allah swt. berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 110).

Al-Qurthubi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa mengeluarkan harta disebut zakat (bertambah), padahal sesungguhnya zakat itu mengurangi harta tersebut, karena harta itu menjadi semakin berkembang dari sisi keberkahannya, atau karena adanya pahala yang diperuntukkan bagi orang yang mengeluarkan zakat. Lebih lanjut al-Qurthubi menjelaskan bahwa az-zakâh diambil dari kata ath-thahîr (penyucian), sebagaimana dikatakan zakâ fulânun (si fulan bersuci), yakni bersuci dari kotoran luka dan kelalaian. Ini memiliki pengertian bahwa harta yang dikeluarkan itu seolah-olah menyucikan harta tersebut dari hak orang-orang miskin yang Allah swt. (Dianti, 2017) Selain itu, az-zakâh juga mengandung arti sanjung yang baik. Seperti contoh zakka al-Qâdhiyu asy-Syâhida yang bermakna hakim menyanjung saksi. Dengan demikian seolah-olah orang yang mengeluarkan zakat itu mendapatkan sanjungan yang baik. (Hawirah et al., 2023)

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda. Adapun yang menjadi landasan kewajiban zakat, M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul

Membumikan Al-Qur'an menggambarkan landasan filosofi kewajiban berzakat sebagai berikut:

1) Istikhlaf (Penugasan sebagai Khalifah di Bumi)

Allah swt adalah pemilik seluruh alam semesta dan isinya, termasuk pemilik kekayaan. Orang yang memperolehnya pada hakikatnya hanya menerima titipan berupa wasilah untuk dibagikan dan dibelanjakan sesuai dengan kehendak pemiliknya (Allah swt). Mereka yang bertanggungjawab harus menghormati peraturan yang ditetapkan oleh pemilik baik untuk pengembangan maupun penggunaan properti. Allah swt melarang manusia memberikan harta kepada siapapun yang dicurigai menghamburkannya. (Usman, 2016)

2) Solidaritas Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Kebersamaan antara beberapa individu dalam suatu wilayah membentuk masyarakat yang walaupun berbeda sifatnya dengan individu-individu tersebut, namun ia tidak dapat dipisahkan darinya. Manusia tidak dapat hidup tanpa masyarakatnya. Sekian banyak pengetahuan diperolehnya melalui masyarakatnya seperti bahasa, adat istiadat, sopan santun, dan lain-lain. (Damayanti & Oksiana, 2014)

Demikian juga dalam bidang material. Betapapun seseorang memiliki kepandaian, namun hasil material yang diperolehnya adalah berkat bantuan pihak-pihak lain, baik secara langsung dan disadari, maupun tidak. Sebagai contoh seorang petani dapat berhasil karena adanya irigasi, alat-alat, makanan, pakaian, stabilitas keamanan, yang kesemuanya tidak mungkin dapat diwujudkan secara mandiri. Manusia yang mengelola, tetapi Tuhan yang menciptakan dan memilikinya. Dengan demikian, wajar jika Allah swt. memerintahkan sebagian kecil dari harta yang diamanatkannya kepada seseorang itu demi kepentingan orang lain. (Salam et al., 2022)

3) Persaudaraan

Manusia berasal dari satu keturunan, antara seorang dengan lainnya terdapat pertalian darah, dekat atau jauh, semua bersaudara. Pertalian darah tersebut akan lebih kokoh dengan adanya persamaan-persamaan lain. Yaitu agama, kebangsaan, lokasi domisili dan sebagainya.

Disadari oleh kita semua bahwa hubungan persaudaraan menuntut bukan sekedar hubungan take and give (mengambil dan menerima), atau pertukaran manfaat, tetapi melebihi itu semua yakni saling membantu tanpa dimintai bantuan. Kebersamaan dan persaudaraan inilah yang mengantarkan kepada kesadaran kita untuk menyisihkan sebagian harta kekayaan khususnya kepada mereka yang butuh, baik dalam bentuk wajib zakat, maupun shadaqah dan infaq. (Rosa & Salsabila, 2020)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Dirilis oleh UNDP (United Nation Development Programme) indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu merupakan salah satu pendekatan untuk

mengukur tingkat keberhasilan pembangunann manusia. Human development indeks (HDI) atau IPM didapatkan dari hasil pengukurann perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semua negara seluruh dunia. Tingginya tingkat IPM dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk bisa berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas. (Sembiring et al., 2024)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia dengan basis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.

Diklasifikasikan oleh lembaga UNDP (united nation development programme) IPM sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk. Maka dari itu, yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia salah satunya adalah IPM. UNDP telah menerbitkan laporan pembangunan sumber daya insani dalam satuan kuantitasis yang disebut dengan HDI.

Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) merupakan suatu indikator gabungan, atau gabungan beberapa indikator, yang meskipun tidak mampu menyesuaikan seluruh parameter pembangunan manusia, namun dapat menyesuaikan tiga parameter pembangunan manusia yang ditetapkan mampu menilai kemampuan dasar dari populasi. Tiga pilar prinsip ini adalah kesehatan dan kebersihan , pengetahuan dan ketekunan, serta akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang tinggi. UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memberikan masyarakat pilihan dalam bidang pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan bidang lainnya. Empat poin penting dalam pembangunan manusia yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, ketekunan, kesinambungan, dan pemberdayaan. sama dengan konsep pembangunan manusia seutuhnya yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk secara fisik, mental, atau spiritual, sudah menganut pembangunan nasional Indonesia. (Setiawan & Hakim, 2008)

Komponen IPM

Pembangunan manusia adalah manusia atau penduduk sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan yang diduduki oleh paradigma pembangunan, adalah tercapainya penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan atau usia hidup panjang dan sehat dan meningkatkan pendidikan. Dalam pembangunan arti penting manusia dipandang sebagai subjek pembangunan yang artinya bertujuan untuk kepentingan manusia (masyarakat) dalam melakukan pendidikan. (Vildzah Nurul, 2016)

Meningkat pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka tiga

hal pokok dapat diarahkan dalam pembangunan suatu negara, yaitu meningkatkan standar hidup masyarakat, meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan meningkatkannya kemampuan akses masyarakat baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan social dalam kehidupan.

Indeks Pembangunan Manusia dalam UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu untuk mengukur kesuksesannya kesejahteraan dan pembangunan suatu Negara. Kesehatan diukur oleh indikator angka harapan hidup, pendidikan diukur oleh indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah dan standar hidup diukur oleh indikator daya beli. (Nu'man, 2006)

Selain pertumbuhan, status pembangunan manusia juga menjadi salah satu indikator untuk melihat kemajuan pembangunan manusia. Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. (Mongan, 2019)

IPM terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kesehatan, pendidikan dan pendapatan. IPM Indonesia juga masih rendah. Human Development Report UNDP, IPM Indonesia hingga 2016 masih berada pada peringkat 113 dari 188 negara jauh tertinggal dari negara tetangga Malaysia yang berada di peringkat 59 (UNDP, 2016). Peringkat 113 tersebut berdasarkan kategori IPM dunia yang terdiri atas empat.

Indeks pembangunan manusia memiliki beberapa komponen-komponen antara lain:

- a) Angka harapan hidup (AHH). AHH dapat waktu lahir adalah seseorang selama hidup menempuh rata-rata perkiraan banyak tahun.
- b) Angka melek huruf. Persentasi penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat menulis huruf latin atau huruf lain dan membaca yang menggambarkan jumlah tahun disebut angka melek huruf.
- c) Rata-rata lama sekolah. Penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal yang merupakan rata-rata lama sekolah.
- d) Disesuaikan Pengeluaran riil per kapita. UNDP mengukur standard hidup layak memakai produk domestik bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS yang disesuaikan dengan formula Atkinson dalam menghitung standard hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Islam

Islam sebagai agama yang sudah sempurna mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan tuntunan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan bukan hanya diukur dari pencapaian dunia akan tetapi pencapaian diakhirat kelak. Konsep kesejahteraan dengan perspektif islam sesungguhnya jadi alternatif dalam merumuskan kembali arti dari nilai pembangunan manusia. pandangan islam dalam pembangunan ekonomi adalah sangat unik serta khas dan sangat berbeda dengan pandangan konvensional, khususnya pada pokok yang sangat dasar. (Admadja & Marpanaji, 2016)

Definisi pembangunan ekonomi dalam Islam adalah sebagai sebuah keseimbangan dan kemajuan yang berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan

manusia baik materi dan non materi. Ia merupakan proses pembangunan multidimensi yang terkandung di dalamnya peningkatan kesejahteraan, reorganisasi dan reorientasi keseluruhan sistem sosial ekonomi, dan peningkatan spiritualitas menurut ajaran islam. (Sari et al., 2018)

Setiap daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Al-Ghazali kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (din), jiwa (nafs), akal (aqal), keturunan (nasab) dan kekayaan (maal).(Maudhunati & Muhajirin, 2022)

Pemberdayaan ekonomi yang mengambil pijakan pada prinsip masalah dalam Islam tidak semata-mata terpaku pada aspek praktis dan keuntungan materiil. Etika yang berlandaskan pada nilai-nilai moral menjadi landasan yang kuat dalam mengarahkan aksi dan keputusan di ranah ekonomi. Dalam konteks ini, Islam menekankan prinsip-prinsip etika yang menjadi pedoman bagi setiap tindakan ekonomi. Salah satu nilai utama yang ditekankan dalam konteks ini adalah keadilan. Islam menegaskan pentingnya keadilan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam konteks ekonomi. Pemberdayaan ekonomi yang berakar pada prinsip masalah harus mengintegrasikan prinsip ini, memastikan distribusi yang adil dari sumber daya serta peluang ekonomi bagi seluruh anggota masyarakat tanpa pengecualian.(Muhibban & Munir, 2023)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi tentang ayat-ayat zakat sebagai instrumen peningkatan indeks pembangunan manusia tidak dapat ditarik dari sumber daya yang disediakan. Sumber daya yang tersedia tidak mengkhususkan penelitian tentang ayat-ayat zakat sebagai instrumen peningkatan indeks pembangunan manusia. Namun, beberapa sumber daya yang tersedia memperlihatkan hubungan antara zakat, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi. membahas tentang strategi penyaluran dana zakat dan konsep indeks pembangunan manusia dalam Islam, tetapi tidak secara khusus memperlihatkan ayat-ayat zakat sebagai instrumen peningkatan indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, kesimpulan yang spesifik tentang ayat-ayat zakat sebagai instrumen peningkatan indeks pembangunan manusia tidak dapat ditarik dari sumber daya yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadja, I. P., & Marpanaji, E. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Praktik Individu Instrumen Pokok Dasar Siswa Smk Di Bidang Keahlian Karawitan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.8107>
- Damayanti, R., & Oksiana, J. (2014). Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan Dan Perkotaan Di Madiun. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03, 914.
- Dianti, Y. (2017). EFEK MULTIPLIER ZAKAT. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 9(2), 5-24.
- Hawirah, H., Ni'mah, S., & Hamzah, A. (2023). Tafsir Ayat Zakat Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8(2),

- 61-75. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v8i2.2268>
- Maudhunati, S., & Muhajirin, M. (2022). Gagasan Maqashid Syari'ah Menurut Muhammad Thahir bin al-'Asyur serta Impelementasinya dalam Ekonomi Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(02), 195-209. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v6i02.9315>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163-176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Muhibban, & Munir, M. M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Masalahah Dalam Hukum Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 34-45. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.311>
- Nu'man, A. H. (2006). Mendongkrak Daya Beli Masyarakat Melalui Transfer "Knowledge" Berbasis Teknologi (Sebuah Model Konseptual). *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 22(3), 355-371.
- Rosa, E., & Salsabila, S. (2020). ANALISIS ZAKAT PROFESI YANG SERING TERLUPAKAN PROFESSIONAL ZAKAT ANALYSIS THAT IS OFTEN FORGOTTEN. 1-20.
- Salam, Pagalung, G., Kara, M., & Irawan, H. (2022). Filosofi dan Manajemen Ekonomi Zakat dan Wakaf di Indonesia. *Adz Dzahab*, 17(2), 210-226.
- Sari, N. I., Wajdi, F., & Narulita, S. (2018). Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14(1), 44-58. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>
- Sembiring, H. Y., Purba, E., Purba, D. G., Pendidikan, I., Beli, I. D., & Ekonomi, P. (2024). PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SAMOSIR. 6(1), 103-113.
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Manusia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26, 9(1), 18-26.
- Usman, N. (2016). Subjek-Subjek Wakaf: Kajian Fiqh Mengenai Wakif Dan Nazhir. *Cakrawala*, XI(2), 145-166.
- Vildzah Nurul, M. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Negara Miskin Asia Dan Afrika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(2), 429-437.